

PERMINTAAN MENINGKAT, DESA PERLU BENTUK TIM Relawan Pemakaman Jenazah di DIY Kewalahan

YOGYA (KR) - Tim relawan pemakaman dan pemulasaran jenazah Covid-19 di DIY kewalahan menghadapi banyaknya permintaan pemakaman dari masyarakat saat ini. Banyaknya permintaan pemakaman ini disebabkan tingginya angka kasus kematian Covid-19 di DIY pada Juni 2021. Menyikapi kondisi tersebut, tim relawan mendorong agar setiap desa di DIY membentuk Tim Pemakaman Covid-19.

Koordinator Posko Dekontaminasi Covid-19 Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sleman Vincentius Lilik Resmianto mengakui, terjadi peningkatan signifikan permintaan pemakaman protokol Covid-19 di Sleman sejak 15 Juni lalu. Peningkatan tersebut dipicu kenaikan kasus positif Covid-19.

"Kasus kematian di Sleman mayoritas meninggal di rumah karena tidak dirawat di rumah sakit dan mempunyai komorbid. Tercatat setidaknya sudah 41 kasus selama Juni 2021. Kami yang melakukan pemulasaran sekaligus pemakaman dengan mengoptimalkan tujuh tim terdiri 7-8

personel. Biasanya kami menyalin rute pemakaman yang berdekatan jika kasus kematian melonjak," tutur Lilik Resmianto, Rabu (30/6).

Lilik melaporkan, jumlah total pemakaman protokol Covid-19 mencapai 225 kasus kematian baik positif, suspek maupun probabel di Sleman selama Juni 2021. Jumlah tersebut naik 100 persen dibandingkan bulan sebelumnya yang tercatat 86 kasus kematian. Melihat kondisi tersebut, pihaknya meminta keterlibatan masyarakat di tingkat desa/kalurahan untuk membentuk Tim Pemakaman Covid-19. Upaya tersebut akan meringankan beban tim pemakaman teruta-

ma dari sisi tenaga, waktu dan APD. "Setidaknya masyarakat bisa menimbun makam setelah setengahnya kami yang melakukan, sehingga kami bisa bergeser ke pemakaman lainnya," tambahnya.

Kabag Humas Biro Umum, Humas dan Protokol Setda DIY Ditya Nanaryo Aji menyatakan kasus terkonfirmasi Covid-19 kembali mencatatkan rekor penambahan tertinggi kasus harian 892 kasus, sehingga jumlah totalnya menjadi 60.459 kasus, Rabu (30/6). Untuk kasus sembuh bertambah 351 menjadi 48.533 kasus. Sedangkan kasus kematian bertambah 30 menjadi 1.559 kasus.

Ketua Muhammadiyah Covid-19 Command Center (MCCC) Cabang Sewon Utara, Bantul, Wahyu Gunawan Wibisono mengungkapkan, lonjakan kasus harian Covid-19 di DIY tidak hanya berdampak pada meningkatnya kebutuhan selter, tapi permintaan masyarakat terkait layanan evakuasi pasien Covid-19 hingga pemulasaran jenazah juga meningkat.



TEMUAN BARANG KMP YUNICEE: Petugas mengangkut komponen mobil penumpang KMP Yunicee di Pelabuhan Gilimanuk, Jembrana, Bali, Rabu (30/6). Sejumlah barang dan perlengkapan KMP Yunicee yang tenggelam di Selat Bali saat berlayar dari Pelabuhan Ketapang Banyuwangi menuju Pelabuhan Gilimanuk pada Selasa (29/6) malam berhasil ditemukan petugas dalam operasi pencarian KMP Yunicee. Tujuh orang tewas dalam insiden tersebut.

KR-Antara/Fikri Yusuf

Merapi Keluarkan 12 Kali Awan Panas

YOGYA (KR) - Luncuran awan panas Gunung Merapi semakin sering terjadi, baik yang mengarah ke arah tenggara maupun ke arah baratdaya. Sepanjang Rabu (30/6) hingga pukul 19.00 WIB teramati 12 kali awan panas guguran dengan jarak luncur maksimal 1.500 meter.

Selain itu, pada periode tersebut juga teramati 6 kali guguran lava dengan jarak luncur maksimal 900 meter ke arah Barat Daya. Sedangkan pada pengamatan sehari sebelumnya atau 29 Juni 2021, pukul 00.00-24.00, teramati 3 kali awan panas guguran ke arah tenggara dan baratdaya dengan jarak luncur maksimal 2.000 meter. Teramati pula 8 kali guguran

lava ke arah tenggara dengan jarak luncur maksimal 800 meter dan 9 kali ke baratdaya berjarak luncur maksimal 1.500 meter.

Kepala Balai Penyelidikan dan Pengembangan Teknologi Kebencanaan Geologi (BPPTKG) Hanik Humaida mengatakan, peningkatan aktivitas guguran dan awan panas ini karena kestabilan kubah lava mulai terganggu disebabkan volume yang semakin membesar. "Tekanan dari suplai magma dari dalam juga mempengaruhi kestabilan kubah lava saat ini," katanya, kemarin.

Menurut Hanik, kubah lava tengah kawah memiliki dimensi panjang x lebar x

tinggi sebesar 265 x 188 x 76 meter. Volume yang dapat diukur adalah 2.116.869 (2,1 Juta) m³ dengan rata-rata pertumbuhan kubah lava dari 2 Mei-8 Juni 2021 sebesar 12.000 m³/hari

Kubah lava baratdaya Gunung Merapi memiliki dimensi panjang x lebar x tinggi sebesar 233 x 126 x 80 meter. Volume sebesar 1.333.459 m³ (1,3 Juta) m³ dengan laju pertumbuhan rata-rata sekitar 11.000 m³/hari. Total laju ekstrusi magma sekitar 23.000 m³/hari yang masih merupakan rata-rata laju ekstrusi magma Gunung Merapi selama ini. "Besarnya pertumbuhan kubah lava tampak cenderung merata di permukaan," jelasnya. **(Dev)-f**

KHAWATIR MUNAS JADI KLASTER COVID-19 Pakar Apresiasi DIY Tidak Kirim Delegasi

YOGYA (KR) - Pakar kesehatan mengapresiasi keputusan Kamar Dagang dan Industri (Kadin) DIY yang tidak mengirimkan delegasinya dalam Musyawarah Nasional (Munas) VIII Kadin di Kendari, Rabu (30/6). Keputusan tersebut dinilai sangat tepat dan bijak sebagai wujud dukungan dan komitmen Kadin DIY guna mencegah terjadinya lonjakan maupun menimbulkan klaster baru kasus Covid-19 yang terus bertambah signifikan akhir-akhir ini.

"Pernyataan sikap Ketua Umum Kadin DIY GKR Mangkubumi hanya hadir online di Munas Kadin dan tidak hadir offline demi menjaga keselamatan dan kesehatan semua pihak perlu diapresiasi. Keputusan ini sangatlah tepat dan menjadi contoh yang baik di tengah

situasi melonjaknya kasus pandemi Covid-19 baik di DIY maupun di Tanah Air," ujar Direktur Pusat Kebijakan dan Manajemen Kesehatan (PKMK) Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan (FK-KMK) UGM Dr dr Andreasta Meliala MKes MAS DPHA, Rabu (30/6).

Ahli epidemiologi yang juga Ketua Pusat Kedokteran Tropis FK-KMK UGM dr Riris Andono Ahmad MPH PhD menegaskan, meski dirinya tidak mengetahui situasi kasus pandemi di Kendari, namun dalam mobilitas ada dua hal yang perlu dicermati. Mobilitas menyebabkan seseorang lebih beresiko tertular atau justru sebaliknya akan menyebabkan penularan. **(Ira)-f**

PPKM Darurat

Sementara itu, dari dokumen yang beredar di kalangan media mengenai Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat atau PPKM Darurat, akan diberlakukan di Pulau Jawa dan Bali mencakup 45 kabupaten/kota pada 3-20 Juli 2021. Aturan terkait pelaksanaan PPKM Darurat disusun oleh Kementerian Koordinator Bidang Maritim dan Investasi dengan judul 'Intervensi Pemerintah Dalam Penanganan Covid-19'. Beleid tersebut mengusulkan periode PPKM Darurat di Jawa-Bali berlangsung 3-20 Juli 2021, dengan target penurunan penambahan kasus konfirmasi harian kurang dari 10.000 perhari.

Sedangkan DPRD DIY mendesak Pemda DIY untuk segera mengeluarkan kebijakan PPKM Mikro Darurat. Salah satu pertimbangannya, karena lonjakan kasus positif Covid-19 di DIY akhir-akhir ini. Hal itu diungkapkan Wakil Ketua DPRD DIY Huda Tri Yudiana dalam Ra-

pat Paripurna DPRD DIY, Rabu, yang dihadiri Gubernur DIY Sri Sultan HB X dan Wagub DIY Paku Alam X. "Ada beberapa hal yang ingin kita sampaikan kepada Gubernur. Salah satunya mengeluarkan kebijakan PPKM Darurat. Memerintahkan kepada Satgas Covid-19 untuk melakukan langkah tegas dalam rangka menekan laju Covid-19," ungkapnya.

DPRD DIY juga meminta kepada aparat berwenang untuk melakukan tindakan persuasif dan tegas bagi pelanggar prokes. "Karena aturan-aturan yang diterbitkan sudah sangat banyak, tetapi penegakan ini menjadi PR kita bersama," tegasnya.

Gubernur DIY Sri Sultan HB X belum dapat berbicara banyak terkait desakan PPKM Darurat, sebab sampai Rabu siang pihaknya belum mendapatkan keputusan Presiden mengenai hal itu. "Kalau Pusat sudah memutuskan, ya akan kita laksanakan. Mekanismenya

Sambungan hal 1

bagaimana belum tahu, karena baru akan diputuskan besok (hari ini-Red)," jelasnya.

Sekda DIY Kadarmanta Aji mengungkapkan, Presiden telah meminta masukan dari Gubernur mengenai wacana PPKM Darurat, termasuk dari Gubernur DIY. "Intinya kami siap melaksanakan apapun keputusan pusat. Termasuk jika ada PPKM Darurat," tegasnya.

Sementara itu, terkait meninggalnya salah satu Anggota DPRD DIY karena Covid-19, Setwan sudah melakukan tracing. Hasilnya ada 10 orang yang kontak erat dinyatakan positif Covid-19. Terdiri Anggota DPRD, staf Setwan, tenaga alih daya, tenaga bantuan dan wartawan unit DPRD DIY. Sebagai upaya pencegahan, semua agenda dilakukan secara daring. Mulai dari rapat hingga audiensi. Semua agenda keluar daerah juga dihentikan sampai kondisi mereda. **(Fsy/Sim/Awh/Bro/San)-f**

Bandar

Saat arisan macet di tengah jalan, NW menyalin dengan membuka table baru dengan menggunakan joki, sehingga member percaya untuk mengikuti arisan online. "Untuk menutup utang, bandar mencoba menyalin misalnya dia membuka slot yang lain dengan menarik peserta yang lain tapi menggunakan joki," jelasnya.

Burkan menyebut, sebanyak 16 orang mayoritas wanita, resmi melaporkan NW ke Mapolda DIY. Pekerjaan para korban mulai dari karyawan toko, beberapa istri pejabat koperasi dam sejumlah karyawan.

Sambungan hal 1

Mereka mayoritas domisili di DIY, namun ada juga yang dari Surabaya, Denpasar hingga NTB. Burkan meyakini, korban arisan KCA masih banyak. Direskrimun mengungkapkan, sebagian peserta arisan menghabiskan uangnya untuk gaya hidup, seperti membeli barang bermerek. Demikian juga dengan NW, yang bergaya hidup mewah.

Polisi menjerat tersangka menggunakan Pasal 378 KUHP tentang Penipuan dan 372 KUHP tentang Penggelapan. "Hati-hati dengan arisan online, karena tidak ada arisan jenis ini yang menguntungkan," ujarnya. **(Ayu)-d**

PPKM

Masyarakat yang sudah setahun lebih didera berbagai masalah akibat Covid-19, bukan tidak mengetahui kalau mobilitas sosial dan munculnya kerumunan memicu kenaikan kasus Covid-19. Tetapi, bagi masyarakat yang kehilangan mata pencaharian atau usahanya terancam kolaps, masalahnya tidak sekadar ancaman kesehatan dan keselamatan nyawa anggota keluarga. Beberapa faktor yang menyebabkan kenapa masyarakat kurang disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan adalah:

Pertama, karena tekanan kebutuhan hidup yang nyata mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Bagi keluarga-keluarga yang secara ekonomi pas-pasan atau bahkan kekurangan, tentu tidak mungkin mereka diminta menerapkan protokol kesehatan dengan disiplin. Jangankan un-

tuk membeli masker, bahkan untuk makan sehari-hari pun mereka kesulitan. Mungkin mereka yang tinggal di rumah petak, sempit dan sumpek, bisa meminta anak-anaknya *stay at home*.

Kedua, berkaitan dengan subkultur masyarakat yang cenderung resisten menyikapi pemberlakuan sebuah aturan. Sebuah kebijakan yang sifatnya *top down*, dan berisi pasal-pasal yang mengancam sanksi bagi pelanggarnya, biasanya justru akan direspons dengan sikap dan tindakan yang resisten. Kewajiban yang diminta masyarakat menjaga jarak, misalnya, bertentangan dengan kebiasaan masyarakat yang senang *cangkruk*, berbincang dengan teman-temannya. Jangan heran jika kemudiam diabaikan.

Ketiga, berkaitan dengan inkonsis-

tensi yang terjadi dan disaksikan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Di satu sisi masyarakat dikejak dengan berbagai aturan dan diminta mematuhi protokol kesehatan. Tetapi di sisi yang lain tidak sedikit pejabat yang justru memberi contoh buruk, terutama dalam membuat kerumunan ketika menghadiri acara. Tingkah polah pimpinan yang inkonsisten seperti inilah kerap membuat masyarakat merasa diperlakukan diskriminatif.

Untuk memastikan efektivitas penerapan PPKM Darurat, yang dibutuhkan bukan sekadar pengawasan dan ancaman sanksi yang tegas. Meminta masyarakat mematuhi protokol kesehatan, yang dibutuhkan sesungguhnya adalah kesadaran dan *sense of belonging* masyarakat itu sendiri.

Aturan apa pun, tidak mungkin disikapi dengan kepatuhan yang kuat

Sambungan hal 1

bila sifatnya instruktif dan *punitive* (menghukum). Masyarakat sudah jenuh berpakaian dengan ancaman Covid-19, tentu membutuhkan pendekatan yang lebih empatif pada berbagai persoalan yang mereka hadapi selama ini.

Daripada memaksakan aturan yang berpotensi melahirkan sikap resistensi, bahkan pembangkangan, alangkah bijak jika pemerintah juga mengimbangi dengan fasilitas dan bantuan sosial yang memadai. Mempercepat cakupan vaksinasi dan terus mengucurkan bantuan sosial bagi korban Covid-19 adalah penyeimbang yang dibutuhkan. Agar masyarakat tidak merasa hanya menjadi korban yang ditelantarkan secara sepihak.

(Penulis Dekan FISIP Universitas Airlangga)-d



Prakiraan Cuaca Kamis, 1 Juli 2021						
Lokasi	Pagi	Siang	Malam	Dini Hari	Suhu °C	Kelembaban
Bantul					24-31	60-95
Sleman					23-30	65-95
Wates					24-31	65-95
Wonosari					23-30	70-95
Yogyakarta					23-31	65-95



Wiwid Adiyanto
Prodi Ilmu Komunikasi
Universitas Amikom Yogyakarta

SURVEI Khawatir Nasional oleh Henry Manampiring tahun 2017 menunjukkan bahwa dua dari tiga orang merasa khawatir dalam hidupnya. Keuangan, peran orang tua, dan kondisi sosial politik Indonesia adalah beberapa hal yang sangat dikhawatirkan. Walaupun Henry mengklaim surveinya tidak menjamin opini masyarakat umum, namun setidaknya kita bisa melihat hasil tersebut sebagai

Kebahagiaan, Industri, dan Diri Sendiri

asumsi awal tentang kecemasan yang ada di Indonesia. Lebih jauh lagi, Indonesia menempati peringkat ke 84 dari 153 negara terkait kebahagiaan di tahun 2020. Berjalan di tahun 2021, kebahagiaan masyarakat Indonesia menempati urutan ke 82 dari 149 negara berdasarkan survei World Happiness Index. Walaupun bukan peningkatan yang signifikan, namun setidaknya Indonesia berhasil naik dua tingkat dalam hal kebahagiaan di tengah pandemi seperti ini.

Kita bisa bercermin dari data tersebut. Bisa dibayangkan berapa banyak orang di Indonesia yang mencari kebahagiaan? Dan berapa banyak cara yang dilakukan untuk memenuhi standar ideal dalam bahagia? Para pencari kebahagiaan melakukan berbagai cara untuk bahagia. Mulai dari membeli barang-barang dengan harga relatif mahal yang mungkin tidak terlalu dibutuhkan, pergi pesta berlebihan, menghadiri seminar motivasi yang relatif mahal dengan embel-

embel investasi, liburan yang sudah seperti suatu yang dikompetisikan di media sosial, membeli buku-buku tutorial hidup bahagia sampai mengesampingkan untuk mengasah potensi diri secara aplikatif, dan masih banyak lagi. Tidak ada yang salah dari pencarian kebahagiaan, selama tidak berlebihan serta tidak mengandung unsur kriminal ataupun merugikan diri sendiri dan orang lain.

Bila diperhatikan, pendekatan yang sering digunakan oleh banyak media terkait kebahagiaan adalah pendekatan pasar atau industri, yaitu pendekatan yang terfokus pada perilaku konsumtif. Padahal ada beberapa pendekatan lainnya seperti sosial dan komunikasi intrapersonal. Namun, pendekatan lainnya itu seakan menjadi minoritas dalam pandangan industri. Kebahagiaan sendiri menjadi suatu komoditas yang menjanjikan karena mendorong orang untuk membeli suatu produk dengan citra tertentu. Pendekatan yang tersentral pada pasar tersebut tentu



UNIVERSITAS
AMIKOM
YOGYAKARTA

saja berimbas pada banyak aspek dalam kehidupan. Misalnya tren gadget, merek pakaian, sampai acara pernikahan dan lain sebagainya yang seakan merujuk pada strata sosial dan kapasitas kebahagiaan seseorang. Sekali lagi, tidak ada yang salah dengan pendekatan industri selama dilakukan secara seimbang. Namun tidak jarang para pencari kebahagiaan terlalu memaksakan untuk membayar hal yang relatif mahal bagi dirinya demi kebahagiaan secepat.

Saya berusaha memahami beberapa buku tentang resep khas hidup bahagia dari beberapa negara. Seperti Hygge dari Denmark, Ikigai dari Jepang, Lagom dari Swedia, selain itu saya juga membaca buku The Subtle Art of Not Giving a F*ck dari

Mark Manson dan The Secret dari Rhonda Byrne. Lebih jauh lagi, saya berusaha memahami pseudoscience seperti Neuro Linguistic Programming dari beberapa artikel. Pada akhirnya saya mendapat suatu kesimpulan yang ternyata masih merupakan bagian dari studi Ilmu Komunikasi. Saya berhenti sejenak dan mencoba berkomunikasi pada diri saya sendiri (komunikasi intrapersonal). Hal yang dianggap aneh bagi beberapa orang. Berbeda dengan melamun, saya berusaha untuk memahami dan berterima kasih pada diri saya sendiri atas apapun yang sudah saya lewati. Saya juga berdiskusi dengan diri saya sendiri secara penuh empati. Saya hanya memikirkan saat ini, bukan masa depan maupun masa lalu. Saya memberikan waktu yang berkualitas bersama diri saya sendiri.

Cara itu merupakan sebagian konsep yang dikenal dengan sebutan mindfulness. Mindfulness bisa tercapai ketika kita bisa mengelola kecemasan dan

ketidakpastian. Dan ternyata konsep mindfulness juga saya temukan di sila ke empat Pancasila di kata "hikmat kebijaksanaan". Saya berusaha memahami kata tersebut dan hasilnya merujuk pada kata kebijakan atau kearifan. Secara sederhana, mengambil keputusan secara bijaksana dengan mempertimbangkan segala pikiran dan perasaan dengan sadar sesadar-sadarnya. Hal itu bisa kita terapkan sebagai kontrol kebahagiaan, minimal untuk diri kita sendiri. Karena, kita cenderung tidak bisa membahagiakan orang lain dengan optimal bila kita saja tidak bisa memahami dan membahagiakan diri sendiri. Saya memahami, tidak ada yang sempurna di dunia ini. Itu berarti tidak ada kebahagiaan 100% yang dirasakan oleh individu maupun kelompok di dunia ini. Tidak bahagia 100% itu wajar. Namun setidaknya kita bisa berusaha lebih adil dan bijak, baik bagi diri sendiri maupun orang disekitar kita. Sebagai penutup, saya ingin bertanya kepada pembaca. Apa kabar? (*)